

## Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Imbal Hasil, dan Motivasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah

**Vania Evanita Puspitasari\***

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta  
vania.evanita@upnvj.ac.id

**Fitri Yetty**

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta  
fitriyetty\_61@yahoo.com

**Siwi Nugraheni**

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta  
siwinugraheni@upnvj.ac.id

\*Penulis korespondensi

---

Diterima: 19 Agustus 2021 | Direvisi: 10 November 2021 | Dipublikasi: 22 Desember 2021

### Abstract

*The increase in the number of Indonesians Muslim population, sharia shares and the growth of sharia capital market assets are inversely proportional to the level of Islamic financial literacy and the Islamic capital market of the Indonesian population which is still very low than conventional based on the 2019 National Survey of Financial Literacy and Inclusion. This research aims to investigate the influence of Islamic financial literacy, perception of return, and motivation on investment interest in the Islamic capital market. The research method is quantitative with a sample of 150 Jabodetabek people who know about the Islamic capital market. Data was collected by questionnaire through google form. Analysis of the data used is multiple linear regression using SPSS version 25. The results of the research found that simultaneously there is an influence between Islamic financial literacy, perception of return, and motivation on investment interest. Partially, perception of return and motivation have a positive and significant effect, while Islamic financial literacy has no effect on investment interest. The results of the coefficient of determination test explained that the three independent variables influenced investment interest as much as 22%, the remaining 78% was the influence of independent variables outside the model.*

**Keywords:** Investment; Islamic Finance; Literacy; Motivation; Return

### Abstrak

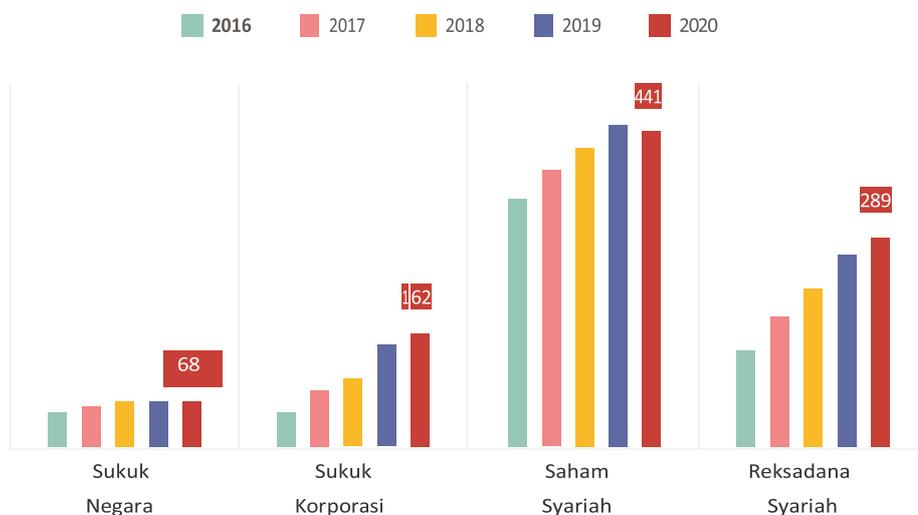
Peningkatan jumlah penduduk muslim Indonesia dan jumlah saham syariah serta pertumbuhan aset pasar modal syariah berbanding terbalik dengan tingkat literasi keuangan syariah dan pasar modal syariah penduduk Indonesia yang masih sangat rendah daripada konvensional berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2019. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah, persepsi imbal hasil, dan motivasi pada minat investasi di pasar modal syariah. Metode penelitian adalah kuantitatif dengan sampel 150 masyarakat Jabodetabek yang mengetahui tentang pasar modal syariah. Data dikumpulkan dengan kuesioner melalui *google form*. Analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 25. Hasil kajian ditemukan bahwasanya secara simultan terdapat pengaruh antara literasi keuangan syariah, persepsi imbal hasil, dan motivasi pada minat investasi. Secara parsial, persepsi imbal hasil dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan literasi keuangan syariah tidak berpengaruh pada minat investasi. Hasil uji koefisien determinasi dijelaskan bahwa ketiga variabel *independent* memengaruhi minat investasi sebanyak 22%, 78% sisanya merupakan pengaruh variabel *independent* di luar model.

**Kata kunci:** Imbal Hasil; Investasi; Keuangan Syariah; Literasi; Motivasi

## PENDAHULUAN

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia memiliki keterkaitan yang erat. Indonesia melakukan peningkatan sektor investasi dengan instrumen pasar modal supaya mampu menggerakkan laju pertumbuhan ekonomi (Fauzan & Suhendro, 2018). Peningkatan jumlah penduduk Indonesia terus terjadi setiap tahun. Bersumber pada data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik, dari hasil sensus penduduk per September 2020, penduduk Indonesia tercatat sejumlah 270,20 juta jiwa, dengan mayoritas beragama Islam. Menurut *globalreligiousfuture*, pada tahun 2019, sebanyak 256.820.000 jiwa penduduk Indonesia menganut agama Islam (Kusnandar, 2019). Hal tersebut merupakan potensi yang besar untuk menambah jumlah investor muslim lewat rencana investasi yang nantinya akan memajukan pasar modal syariah. Hadirnya pasar modal syariah sebagai pilihan bagi penduduk Indonesia khususnya umat Islam agar dapat berinvestasi dengan aman dan nyaman karena prinsipnya telah sesuai dengan nilai keislaman pada Al-Qur'an sebagai hukum tertinggi agar terhindar dari riba yang dilarang dalam Islam (Ramadhani & Cahyono, 2020). Investasi sangat disarankan bagi umat Islam, karena melakukan investasi yang sesuai nilai syariah, bagian dari ilmu dan amalan (Malik, 2017). Dasar hukum anjuran berinvestasi dalam Islam tertuang pada QS Al-Hasyr ayat 18 dijelaskan bahwa berinvestasi dengan beramal baik untuk bekal di akhirat nanti. Bukan hanya untuk keuntungan di akhirat kelak, investasi juga dapat memakmurkan dan mensejahterakan orang yang berinvestasi.

Pertumbuhan pasar modal syariah di Indonesia terjadi kian pesat. Berdasarkan Gambar 1., terlihat peningkatan yang cukup signifikan pada jumlah produk pasar modal syariah di Indonesia dari tahun 2016-2020.



**Gambar 1. Grafik Perkembangan Jumlah Produk Pasar Modal Syariah**

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

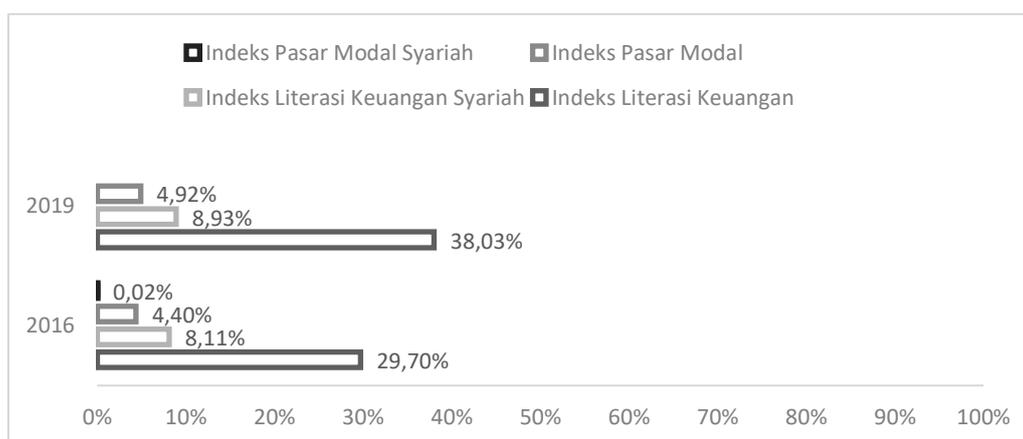
Jumlah produk pasar modal syariah per Desember 2020 yaitu sebanyak 68 sukuk negara, 162 sukuk korporasi, 441 saham syariah, dan 289 reksadana syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

**Tabel 1. Aset Pasar Modal Syariah**

Produk	Jumlah	Nilai	Market Share Nilai Efek
Saham Syariah	441	3.344,93 T	48,00%
Sukuk Korporasi	162	30,35 T	6,93%
Reksa Dana Syariah	289	74,37 T	12,97%
Sukuk Negara	68	971,50 T	18,58%
<b>Total Nilai</b>		<b>4.421,15 T</b>	

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Perkembangan aset pasar modal syariah meningkat cukup signifikan dari tahun 2015-2020, perolehan asetnya meningkat dari Rp2.919,35 triliun di akhir tahun 2015 hingga Rp4.421,15 triliun di akhir tahun 2020 dengan rincian aset pada tiap produk sesuai Tabel 1. Terjadinya peningkatan jumlah produk pasar modal syariah yang diikuti dengan peningkatan aset pasar modal syariah setiap tahunnya membuktikan bahwa pasar modal syariah terus bertumbuh.

**Gambar 2. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016 dan 2019**

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2016 dan 2019

Meskipun pasar modal syariah menunjukkan perkembangannya, namun berdasarkan Gambar 2., survei menunjukkan minimnya tingkat literasi keuangan syariah nasional dengan indeks yang hanya mengalami peningkatan sebesar 0,83% dari 8,1% di tahun 2016 menjadi 8,93% di tahun 2019, mengartikan hanya 8 dari 100 orang yang mengetahui tentang literasi keuangan syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2020b). Sementara itu, secara sektoral, indeks literasi pasar modal syariah di tahun 2016 hanya diperoleh angka sebesar 0,02% dan di tahun 2019 OJK belum merilis angka pertumbuhannya. Hasil tersebut masih sangat kecil apabila dibandingkan dengan tingkat literasi pasar modal nasional.

Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan di atas, meskipun terjadi peningkatan jumlah penduduk yang mana mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, terdapat pertumbuhan jumlah produk dan aset pasar modal syariah yang menandakan terus berkembangnya pasar modal syariah, namun dari hasil survei di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peningkatan jumlah penduduk, pertumbuhan jumlah produk dan aset pasar modal syariah tersebut berbanding terbalik dengan tingkat literasi keuangan syariah dan pasar modal syariah penduduk

Indonesia yang masih sangat rendah daripada konvensional. Sedikitnya minat masyarakat dalam berinvestasi dapat dikarenakan sedikitnya wawasan serta pengalaman investasi pada pasar modal, maka diperlukan cukup pengetahuan agar dapat memahami tentang investasi supaya dapat mulai berinvestasi (Merawati & Putra, 2015). Merujuk pada beberapa penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat investasi, diperoleh hasil yang cenderung bervariasi. Seperti pada penelitian (Ikbal & Tandika, 2019; Parulian & Aminudin, 2020; Ramadhani & Cahyono, 2020; Shofwa, 2017), yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara literasi keuangan dan minat investasi. Sementara itu, pada penelitian (Taufiqoh et al., 2019) ditemukan hasil bahwa tidak adanya pengaruh antara literasi keuangan terhadap minat investasi.

Minat investasi dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, salah satunya pemikiran seseorang akan keuntungan yang diperoleh dari berinvestasi. Setiap orang yang berinvestasi pada suatu hal tentu mengharapkan imbal hasil. Adanya persepsi imbal hasil dengan tingkatan yang berbeda-beda pada tiap instrumen investasi pasar modal syariah menjadi faktor yang memengaruhi minat investasi masyarakat. Karena tidak semua masyarakat bisa berinvestasi, setiap individu memiliki profil risiko masing-masing yang menentukan imbal hasil yang sebanding dengan risikonya. Guna mendukung penelitian ini, ditemukan hasil yang bervariasi pada penelitian terdahulu yang meneliti antara variabel persepsi imbal hasil dan minat investasi. Dari penelitian (Hermanto, 2017; Jalari & Marimin, 2020; Kurniawan, 2021; Taufiqoh et al., 2019), menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara persepsi imbal hasil dan minat investasi. Sedangkan menurut penelitian (Purboyo et al., 2019) tidak ada pengaruh antara persepsi imbal hasil dan minat investasi.

Selain tingkat literasi keuangan dan persepsi imbal hasil yang dimiliki seseorang, minat investasi juga dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi dapat meningkatkan minat seseorang dalam berinvestasi karena fungsi motivasi sebagai pendorong untuk melakukan suatu hal (Nisa & Zulaika, 2017). Menurut Taufiqoh et al. (2019), seseorang yang memiliki kemauan untuk berinvestasi akan bertindak guna meraih tujuannya yaitu dengan menanam modal ataupun berinvestasi di pasar modal. Penelitian terkait motivasi dengan minat investasi telah banyak diteliti. Beberapa diantaranya yaitu penelitian dari (Nisa & Zulaika, 2017; Pajar & Pustikaningsih, 2017; Shofwa, 2017), yang menyatakan adanya pengaruh antara motivasi dan minat investasi. Namun, lain halnya pada penelitian Hermanto (2017) ditemukan bahwa tidak adanya pengaruh antara motivasi dan minat investasi (Hermanto, 2017).

Berdasarkan pemaparan fenomena dan *research gap* yang dijabarkan, penelitian terkait minat investasi syariah dengan penggunaan variabel pada penelitian ini masih sangat jarang ditemukan. Untuk itu, penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan kajian kepada pengaruh literasi keuangan syariah, persepsi imbal hasil, dan motivasi terhadap minat investasi di pasar modal syariah. Hal yang membedakan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu terdapat

penggunaan aspek syariah seperti penggunaan variabel literasi keuangan syariah. Hal kebaruan lainnya yang diangkat pada penelitian ini adalah sektor pasar modal syariah yang dijadikan objek penelitian. Kajian bertujuan untuk mengukur minat seseorang dalam berinvestasi, yang dilakukan pada masyarakat baik yang sudah maupun yang belum melakukan investasi pada pasar modal syariah. Penelitian ini dilakukan di Jabodetabek didasarkan pada hasil *survey* yang OJK lakukan di tahun 2019, yang menemukan bahwa persentase tingkat literasi keuangan di provinsi DKI Jakarta menempati peringkat pertama, sebesar 59,16%, sementara provinsi Jawa Barat memperoleh hasil sebesar 37,43% (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Minat Investasi

Minat merupakan keinginan yang berada dalam diri individu sehingga merasa bahagia serta tertarik melakukan suatu hal, dan suka berkiprah dalam bidang tersebut. Faktor yang bisa berpengaruh pada minat dapat datang dari internal ataupun eksternal (Tandio & Widanaputra, 2016). Pada dasarnya, minat adalah menerima pengaruh yang timbul dari dalam diri terhadap suatu hal di luar diri, jika pengaruh tersebut membesar begitu pula dengan minat. Minat ialah kecenderungan efisien seseorang dalam membuat opsi kegiatan, dimana minat seseorang dapat dipengaruhi oleh keadaan individual (Ramadhan & Hermanto, 2015). Tolak ukur minat dapat dilihat melalui proses keikutsertaan pada suatu hal yang digemari (Taufiqoh et al., 2019).

Teori minat memiliki kaitan erat dengan teori sikap yaitu Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action/TRA*) dan Teori Perilaku Berencana (*Theory of Planned Behavior/TPB*) milik Ajzen dan Fishbein (1980). Dalam TRA dijelaskan bahwa terdapat suatu intensi yang menentukan perilaku seseorang. Intensi tersebut ditentukan oleh tiga hal, yaitu norma subyektif, tingkah laku, dan pengendalian perilaku. Sementara itu, TPB yang merupakan perkembangan dari TRA didasari oleh asumsi bahwa manusia adalah makhluk rasional yang secara sistematis menggunakan informasi-informasi yang diperolehnya dalam memutuskan untuk bertindak. Sebelum seseorang memutuskan untuk bertindak atau tidak pada situasi tertentu, orang cenderung memikirkan dampak dari tindakan mereka dahulu. Dalam TPB dikatakan bahwa intensi tingkah laku dapat digunakan dalam memprediksi perilaku seseorang (Ajzen & Fishbein, 1980) dalam (Merawati & Putra, 2015). Teori sikap yaitu *Theory of Reasoned Action* yang dikembangkan oleh (Triwijayati & Koesworo, 2006) menyatakan bahwa kemauan untuk bertindak dikarenakan adanya keinginan yang spesifik untuk berperilaku. Hal ini mengartikan bahwa niat berperilaku seseorang dapat menunjukkan perilaku yang akan dilakukannya kemudian. Sehingga dapat disimpulkan apabila seseorang berminat untuk investasi, maka besar kemungkinan orang itu akan melakukan suatu usaha atau tindakan guna merealisasikan keinginannya untuk berinvestasi. Tindakan tersebut dapat berupa

mengikuti kelas seminar atau pelatihan terkait investasi, menyetujui ajakan investasi, hingga akhirnya berinvestasi (Situmorang et al., 2014).

Minat investasi adalah kemauan kuat dari dalam diri seseorang dalam menekuni semua hal terkait investasi sampai dengan tahap praktek berinvestasi (Pajar & Pustikaningsih, 2017). Minat investasi merupakan kemauan, kecenderungan, ketertarikan ataupun dorongan yang kokoh untuk melaksanakan aktivitas investasi diikuti dengan rasa bahagia ketika dana yang dimiliki saat ini diinvestasikan, berharap memperoleh keuntungan di masa mendatang (Sulistyowati, 2015). Menurut Ikbal & Tandika (2019) minat investasi merupakan gabungan kemauan serta tekad yang muncul pada diri individu dalam mengenal investasi lebih jauh sampai memulai investasi. Sedangkan menurut Kusmawati (2011) minat berinvestasi yaitu rasa ingin tahu mengenai jenis investasi serta berkeinginan menyempatkan waktunya untuk belajar terkait investasi secara mendalam dengan menjalani berbagai pelatihan/*workshop* serta seminar maupun mulai menanam modal secara langsung. Ciri-ciri orang yang berminat investasi yaitu berusaha mencari tahu mengenai suatu macam investasi, berupaya mengosongkan waktu untuk menekuni lebih jauh terkait investasi ataupun berinvestasi langsung pada macam investasi tertentu (Trenggana & Kuswardhana, 2017).

### **Literasi Keuangan Syariah**

Literasi keuangan syariah yaitu paham keuangan syariah yakni mengenal dengan baik produk serta jasa keuangan syariah, dan mengetahui perbedaan bank syariah dan konvensional dan juga bisa memengaruhi perilaku individu untuk memutuskan hal berkaitan dengan ekonomi berdasarkan prinsip syariah (Hambali, 2018). Secara konseptual, literasi keuangan syariah dimaknai dengan keahlian seorang dalam memanfaatkan pengetahuan keuangan, keahlian serta perilaku ketika mengelola keuangan bagi petunjuk islam (Rahim et al., 2016). Keuangan syariah berprinsip kepercayaan kepada perintah Allah swt., tanpa riba, investasi hanya pada sesuatu yang halal, tidak terdapat *gharar*, tidak terdapat *maysir* (Yulianto, 2018).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu dengan temuan bahwasanya literasi keuangan syariah berpengaruh pada minat berinvestasi (Ikbal & Tandika, 2019; Parulian & Aminuddin, 2020; Shofwa S, 2017; Sivaramakrishnan et al., 2017). Penelitian lainnya menemukan bahwa literasi keuangan memengaruhi minat investasi serta (Ramadhani & Cahyono, 2020) dengan temuan literasi keuangan syariah memengaruhi minat investasi.

### **Persepsi Imbal Hasil**

Persepsi merupakan *response*, reaksi, atau tanggapan seseorang setelah meresapi memahami suatu hal (objek) melalui panca inderanya (Akbar, 2015). Sedangkan, imbal hasil merupakan perolehan hasil dari modal yang ditanamkan dalam suatu investasi (Hartono, 2015). Investor dalam berinvestasi memiliki preferensi terhadap tingkat risiko dan keuntungan, yang mana tiap investor

mempunyai profil risiko yang berbeda, serta menginginkan keuntungan yang setara (Tandio & Widanaputra, 2016). Imbal hasil dalam pasar modal berasal dari dua hal, yaitu kenaikan harga (*capital gain*) dan *dividen* (Kurniawan, 2021). Dalam berinvestasi, keuntungan merupakan suatu tujuan penting, keuntungan yang besar akan menarik calon investor untuk berinvestasi. Calon investor memiliki pemikiran tersendiri mengenai penilaian imbal hasil dalam berinvestasi (Deviyanti et al., 2017). Persepsi imbal hasil yaitu pandangan calon investor terkait keuntungan saat berinvestasi (Susilowati, 2017).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah menemukan bahwa persepsi imbal hasil memiliki pengaruh pada minat investasi, pada penelitian oleh (Hermanto, 2017; Jalari & Marimin, 2020; Kurniawan, 2021; Taufiqoh et al., 2019) dengan temuan persepsi imbal hasil memengaruhi minat investasi secara positif dan bermakna.

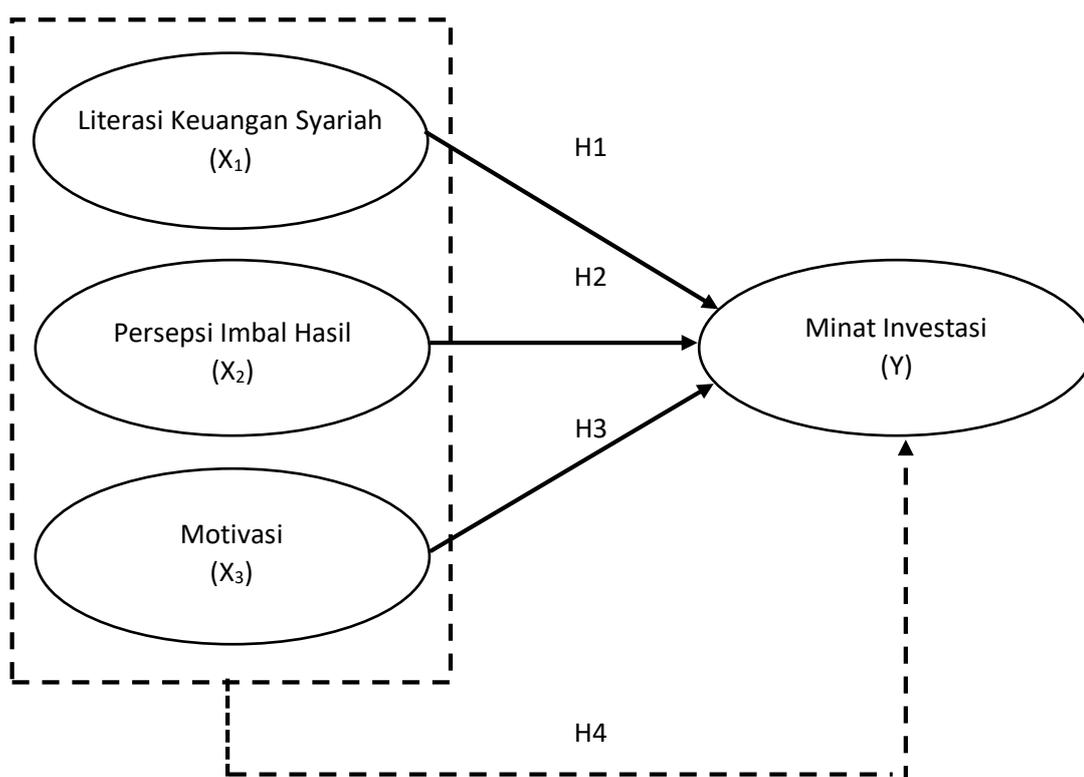
### **Motivasi**

Motivasi yaitu proses seseorang memahami kebutuhannya serta mengambil aksi guna memuaskan kebutuhan tersebut (Malik, 2017). Menurut (Kamakia et al., 2017), dengan mempertimbangkan berbagai perilaku keuangan, motivasi dan percaya diri diperlukan untuk menerapkan pengetahuan keuangan dalam pengambilan keputusan seseorang. Motivasi berperan dalam meningkatkan minat investasi dikarenakan motivasi merupakan gairah yang menstimulasi diri dalam menjalankan sesuatu (Nisa & Zulaika, 2017). Adanya minat mampu memotivasi seseorang agar mulai investasi. Terbukti apabila terdapat keinginan berinvestasi dalam diri seseorang, pasti ia berusaha melakukan tindakan-tindakan yang dapat mencapai tujuannya yaitu penanaman modal atau berinvestasi di pasar modal (Taufiqoh et al., 2019).

*Grand theory* yang terkenal terkait motivasi yaitu teori hierarki kebutuhan Abraham H. Maslow. Menurut Abraham H. Maslow dalam (Sunyoto, 2015, pp. 194–195), manusia memiliki hierarki atas lima kebutuhan, yaitu : (1) Kebutuhan Fisiologis (*physiological needs*), dimana merupakan kebutuhan paling dasar manusia yaitu kebutuhan hidup seperti sandang (pakaian), pangan (makanan, minuman), papan (tempat tinggal), tidur, dan sebagainya. (2) Kebutuhan rasa aman (*safety needs*), meliputi perlindungan serta keamanan dari bahaya kecelakaan kerja, jaminan akan pekerjaannya serta jaminan hari tua ketika sudah pensiun dari bekerja. (3) Kebutuhan sosial (*social needs*), meliputi kebutuhan berinteraksi dengan orang lain, berteman, dimana ketika berorganisasi akan memunculkan kebutuhan kekompakan dari kelompok kerja, supervisi yang baik, serta rekreasi bersama. (4) Kebutuhan penghargaan (*esteem needs*), merupakan kebutuhan untuk dihormati, dihargai atas pencapaian atau prestasi seseorang, serta pengakuan atas kinerja seseorang terkait kemampuan dan keahliannya. (5) Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*), yaitu hierarki tertinggi pada teori Maslow. Kebutuhan ini terkait dengan proses perkembangan pada potensi sesungguhnya dari diri seseorang.

Maslow mengelompokkan lima kebutuhan tersebut ke dalam beberapa tingkatan. Kebutuhan fisiologis dan rasa aman dikelompokkan ke dalam kebutuhan tingkat bawah (*substantial*) dimana kebutuhan tersebut secara dominan dipenuhi secara eksternal, sementara kebutuhan sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri masuk ke dalam kebutuhan tingkat atas yang mana pemenuhannya secara internal.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah menemukan bahwa motivasi memiliki pengaruh pada minat investasi, pada penelitian oleh (Jalari & Marimin, 2020; Nisa & Zulaika, 2017; Pajar & Pustikaningsih, 2017; Shofwa S, 2017; Taufiqoh et al., 2019) dengan temuan motivasi memengaruhi minat investasi. Merujuk pada teori dan penelitian terdahulu yang dipaparkan sebelumnya, maka terbentuk sebuah model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. Model Penelitian

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel minat investasi ( $Y$ ), literasi keuangan syariah ( $X_1$ ), persepsi imbal hasil ( $X_2$ ), dan motivasi ( $X_3$ ). Variabel minat investasi ( $Y$ ) diukur menggunakan indikator menurut Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab dalam (Fitria & Yani, 2014) yaitu faktor individu, motif sosial, dan faktor emosional. Literasi keuangan syariah ( $X_1$ ) diukur menggunakan indikator menurut Remund (2010) dalam penelitian (Pangestika & Rusliati, 2019; Shofwa S, 2017) antara lain, pengetahuan tentang konsep keuangan, kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan, kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, kemampuan

dalam membuat keputusan keuangan, dan keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan di masa depan. Persepsi imbal hasil (X2) diukur menggunakan indikator menurut Wafirotin & Marsiwi (2015) yaitu keuntungan materi, keuntungan spiritual, keuntungan kepuasan batin, dan keuntungan akhirat. Motivasi (X3) diukur menggunakan indikator menurut Listyani et al. (2019) yaitu terdapat perubahan dorongan pada diri individu yang mengawali motivasi, timbulnya perasaan yang mengatur pola perilaku ataupun tingkah seseorang, serta melakukan tindakan untuk memperoleh keinginan.

Pengukuran variabel dalam kajian ini menggunakan skala ordinal atau skala *Likert* 1-4. Penggunaan skala *Likert* guna menilai persepsi, sikap, pendapat orang mengenai keadaan sosial dalam suatu penelitian yang sudah ditentukan variabel serta indikatornya (Raihan, 2017 hlm. 117). Menurut Hadi (1991, hlm. 19), variasi skala *Likert* 1-4 digunakan untuk menghilangkan kategori jawaban *undecided* yang mengartikan bahwa responden belum memutuskan jawaban karena ragu-ragu, sehingga jawaban tengah dihilangkan karena dapat menimbulkan menjawab ke tengah (*central tendency effect*) yang akan mengurangi data penelitian dari responden (Hertanto, 2017). Dari setiap indikator disusun pertanyaan menggunakan skala *Likert*. Populasi dan sampel yang diteliti yaitu masyarakat Jabodetabek yang mengetahui tentang pasar modal syariah. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yaitu masyarakat yang berdomisili di Jabodetabek, berusia 18-65 tahun, pernah mengikuti seminar atau pelatihan investasi pasar modal syariah atau minimal mengetahui tentang pasar modal syariah, serta belum atau sudah berinvestasi di pasar modal syariah. Penentuan minimum sampel mempergunakan rumus menurut Jaya (2020) sehingga dihasilkan minimal 96 responden. Berdasarkan hasil sebaran kuesioner, didapat sejumlah 150 responden.

Sumber data yang digunakan yaitu data primer dari hasil penyebaran kuesioner melalui *google form* pada 150 masyarakat Jabodetabek yang mengetahui pasar modal syariah. Adapun penggunaan data sekunder sebagai pendukung data primer antara lain jurnal terkait, data perkembangan literasi keuangan syariah, data perkembangan pasar modal syariah, data jumlah penduduk di Indonesia, dan data-data lainnya. Metode analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda dibantu aplikasi *SPSS* versi 25. Untuk menguji kualitas data dilakukan uji analisis statistik deskriptif dengan metode Tingkat Capaian Responden (TCR) dan pengujian instrumen/item-item pernyataan mempergunakan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji linieritas. Hipotesis penelitian ini diuji dengan uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Secara menyeluruh, hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2. Dari Tabel 2, diketahui rata-rata total mean pada variabel minat investasi dengan 3

indikator yaitu 2,91 dan nilai rata-rata total indeks TCR jawaban responden terhadap variabel minat investasi sebesar 72,68% termasuk kategori cukup tinggi pada variabel minat investasi. Rata-rata total mean dari variabel literasi keuangan syariah dengan 5 indikator yaitu 3,47 dan nilai rata-rata total indeks TCR jawaban responden terhadap variabel literasi keuangan syariah sebesar 86,73% mengartikan bahwa pengaruh literasi keuangan syariah pada minat investasi masyarakat Jabodetabek termasuk kategori sangat tinggi. Rata-rata total mean dari variabel persepsi imbal hasil dengan 4 indikator yaitu 3,49 dan nilai rata-rata total indeks TCR jawaban responden terhadap variabel persepsi imbal hasil sebesar 87,33% mengartikan bahwa pengaruh persepsi imbal hasil pada minat investasi masyarakat Jabodetabek termasuk kategori sangat tinggi. Rata-rata total mean dari variabel motivasi dengan 3 indikator yaitu 3,40 dan nilai rata-rata total indeks TCR jawaban responden terhadap variabel motivasi sebesar 84,89% mengartikan bahwa pengaruh motivasi pada minat investasi masyarakat Jabodetabek termasuk kategori sangat tinggi.

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	Rata-rata total			
	Skor	Mean	TCR (%)	Kategori
Minat Investasi (Y)	4361	2.91	72.68	Cukup Tinggi
Literasi Keuangan Syariah (X1)	8846	3.47	86.73	Sangat Tinggi
Persepsi Imbal Hasil (X2)	4716	3.49	87.33	Sangat Tinggi
Motivasi (X3)	3056	3.4	84.89	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah, 2021

Uji validitas pada instrumen yang diteliti adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui validitas suatu item pernyataan dalam menaksir variabel penelitian. Pengukuran uji validitas melalui perbandingan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel mempergunakan rumus derajat bebas =  $n-2$  (Ghozali, 2016 hlm. 52). Item pernyataan pada variabel Minat Investasi, Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Imbal Hasil, dan Motivasi mempunyai hasil  $r$  hitung melebihi  $r$  tabelnya yaitu 0,1603, mengartikan semua pernyataan dikatakan *valid* serta mampu dilanjutkan dalam mengukur variabel-variabel tersebut.

Uji reliabilitas dipergunakan untuk mencari tahu kemampuan item pertanyaan mengukur variabel yang diteliti. Menurut Ghozali (2016, hlm. 48), kriteria faktor disebut reliabel apabila *cronbach's alpha* melebihi 0,6. Hasil uji reliabilitas pada variabel minat investasi, literasi keuangan syariah, persepsi imbal hasil, dan motivasi memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6. Artinya, seluruh item pernyataan variabel yang diuji dinyatakan reliabel, sehingga seluruh instrumen dapat dilanjutkan untuk diteliti.

Merujuk pada Tabel 3, diperoleh hasil nilai *kolmogorov smirnov* dengan nilai probabilitas  $0,200 > 0,05$ , sehingga kesimpulannya data residual terdistribusi secara normal, mengartikan bahwa populasi yang ada terwakilkan oleh data yang diteliti.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

Sampel	Kolmogorov Smirnov	Signifikansi	Kesimpulan
150	0,200	0,05	Normal

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh hasil nilai *tolerance* dari masing-masing variabel di atas adalah lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tidak terdapat masalah multikolinieritas pada model penelitian ini.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan Syariah	0,378	2,647
Persepsi Imbal Hasil	0,428	2,335
Motivasi	0,472	2,120

Sumber: Data diolah, 2021

Mengacu pada Tabel 5, diperoleh hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode glejser dengan nilai signifikansi dari variabel literasi keuangan syariah, persepsi imbal hasil, dan motivasi  $> 0,05$ . Maka kesimpulannya, model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sampel	Variabel	Signifikansi
150	Literasi Keuangan Syariah (X1)	0,855
	Persepsi Imbal Hasil (X2)	0,179
	Motivasi (X3)	0,976

Sumber: Data diolah, 2021

Mengacu pada data Tabel 6, diperoleh hasil uji linieritas dimana hubungan dari ketiga variabel *independent* terhadap variabel *dependent*-nya berdasarkan nilai signifikansi *deviation from linearity*  $> 0,05$ . Sehingga kesimpulannya, terdapat hubungan yang linier antara literasi keuangan syariah, persepsi imbal hasil, dan motivasi dengan minat investasi.

**Tabel 6. Hasil Uji Linieritas**

Variabel	Deviation from Linearity (Sig.)
Y * X1	0,949
Y * X2	0,809
Y * X3	0,705

Sumber: Data diolah, 2021

Literasi keuangan syariah memperoleh t hitung  $-1,101 < t$  tabel 1,97635, probabilitas  $0,273 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima, mengartikan secara parsial literasi keuangan syariah tidak memengaruhi minat investasi. Persepsi Imbal Hasil memperoleh 2,762 (t hitung)  $> 1,97635$ , probabilitas  $0,006 < 0,05$  maka  $H_2$  diterima, mengartikan persepsi imbal hasil memengaruhi minat investasi secara parsial.

Motivasi memperoleh 2,956 (t hitung) > 1,97635, dengan probabilitas 0,004 < 0,05 maka  $H_3$  diterima, mengartikan motivasi memengaruhi minat investasi secara parsial.

**Tabel 7. Hasil Uji t**

Variabel	t	Sig.
Literasi Keuangan Syariah (X1)	-1,101	0,273
Persepsi Imbal Hasil (X2)	2,762	0,006
Motivasi (X3)	2,956	0,004

Sumber: Data diolah, 2021

Perolehan f hitung 13,754 > f tabel 2,67 serta probabilitas 0,000 kurang dari 0,05, kesimpulannya  $H_4$  diterima, mengartikan seluruh faktor *independent* pada penelitian ini secara simultan memengaruhi minat investasi.

**Tabel 8. Hasil Uji F**

Model	F	Sig.
Regression	13,754	0,000

Sumber: Data diolah, 2021

Perolehan R Square senilai 0,220 mengartikan literasi keuangan syariah, persepsi imbal hasil, dan motivasi mempengaruhi minat investasi sebanyak 22%, sementara 78% sisanya pengaruh variabel bebas di luar model.

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
0,469	0,220	0,204	4,077

Sumber: Data diolah, 2021

Konstanta sebesar 11,811, artinya jika variabel *independent* (X1, X2, X3) bernilai 0 (nol), maka variabel *dependent* (Y) bernilai 11,811; bahwa tanpa adanya literasi keuangan syariah, persepsi imbal hasil, dan motivasi, maka minat investasi bernilai 11,811. Konstanta bernilai positif yang mengartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif pada variabel minat investasi.

Koefisien regresi ( $\beta_1$ ) X1 bernilai -0,102, mengartikan tiap kenaikan literasi keuangan syariah sebanyak 1 satuan, dapat menurunkan minat investasi sebanyak -0,102. Nilai negatif mengartikan X1 memiliki hubungan negatif dengan Y.

Koefisien regresi ( $\beta_2$ ) X2 bernilai 0,410, mengartikan tiap kenaikan persepsi imbal hasil sebanyak 1 satuan, dapat menaikkan minat investasi sebanyak 0,410. Nilai positif mengartikan X2 memiliki hubungan positif dengan Y.

Koefisien regresi ( $\beta_3$ ) X3 bernilai 0,511, mengartikan tiap kenaikan motivasi sebanyak 1 satuan, dapat menaikkan minat investasi sebanyak 0,511. Nilai positif mengartikan X3 memiliki hubungan positif dengan Y.

Tabel 10. Hasil Uji Model Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std Error	Beta
Constant	11,811	3,490	
Literasi Keuangan Syariah (X1)	-0,102	0,093	-0,131
Persepsi Imbal Hasil (X2)	0,410	0,148	0,308
Motivasi (X3)	0,511	0,173	0,315

Sumber: Data diolah, 2021

Persamaan regresi linier berganda yang terbentuk berdasarkan hasil yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad (1)$$

$$Y = 11,811 - 0,102 X_1 + 0,410 X_2 + 0,511 X_3 + \varepsilon$$

Untuk mengetahui variabel *independent* mana yang paling dominan memengaruhi variabel *dependent* yaitu dengan melihat nilai *Standardized Coefficients Beta* pada masing-masing variabel *independent* (Maja & Sudibia, 2012). Sehingga, berdasarkan hasil pada Tabel 10, kesimpulannya bahwa variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap variabel minat investasi yaitu variabel motivasi dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,315.

### Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Investasi

Literasi Keuangan Syariah tidak memengaruhi Minat Investasi. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai koefisien regresi X1 sebesar -1,102 membuktikan adanya pengaruh negatif antara literasi keuangan syariah dengan minat investasi. Adapun pada uji t didapat (t hitung)  $-1,101 < 1,97635$  (t tabel) serta probabilitas  $0,273 > 0,05$ , maka kesimpulannya pada variabel Literasi Keuangan Syariah (X1)  $H_0$  diterima, mengartikan literasi keuangan syariah secara parsial tidak menunjukkan pengaruh pada minat investasi masyarakat Jabodetabek di pasar modal syariah. Dari temuan pada kajian ini juga dapat disimpulkan, tidak sejalannya hasil dari analisis statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah masyarakat Jabodetabek sangat tinggi dengan hasil koefisien regresi X1 yang negatif mengartikan bahwa responden dalam penelitian ini baru sebatas memahami/mengetahui investasi pasar modal syariah dari berbagai sumber pengetahuan investasi yang ada yaitu seminar, pelatihan, maupun dari berbagai sumber lainnya antara lain berita, internet dan media sosial yang banyak memberikan *insight* terkait investasi, namun masyarakat Jabodetabek belum mengimplementasikan secara langsung pengetahuan yang didapat dengan menanam modal pada pasar modal syariah.

Hasil temuan (Nisa & Zulaika, 2017) mendukung argumen di atas, dimana dijelaskan bahwa meskipun seseorang paham akan macam-macam investasi beserta keuntungan yang akan diperoleh, hal tersebut tidak memengaruhinya dalam mendorongnya berinvestasi di pasar modal syariah. (Fariqi, 2020) menyatakan pada penelitiannya bahwa memang dengan literasi keuangan akan membuat investor lebih bijaksana dalam memutuskan hal yang berkaitan dengan keuangan termasuk

keputusan investasi, akan tetapi memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi tidak menjamin seseorang tersebut berminat untuk melakukan investasi. Kemudian juga, terdapat beberapa faktor penghambat berinvestasi di pasar modal syariah menurut (Mubarak, 2018) yaitu ragu akan kesyariahnya, takut merugi, minimnya pengetahuan, serta modal yang tidak cukup.

Rahim et al. (2016) mengartikan literasi keuangan syariah secara konseptual adalah keahlian seorang dalam memanfaatkan pengetahuan keuangan, keahlian serta perilaku ketika mengelola keuangan bagi petunjuk islam. Tetapi nyatanya, pada proses penumbuhan minat investasi di pasar modal syariah, memiliki literasi keuangan syariah saja tidak cukup. OECD (2016, hlm. 47) menyatakan bahwa sikap seseorang akan memengaruhi keputusan mereka untuk bertindak, walaupun mereka memiliki cukup kemampuan serta pengetahuan untuk bertindak dengan cara tertentu. Perilaku dan sikap berperan penting ketika hendak mengambil keputusan yang bijak. Perilaku individu untuk memutuskan sesuatu secara bijak tidak akan berubah jika hanya mengandalkan pengetahuan tanpa adanya tindakan untuk mengimplementasikan pengetahuan tersebut secara langsung (Khairiyati & Krisnawati, 2019).

Temuan pada penelitian ini sesuai dengan penelitian (Herdianti & Utama, 2017) mengatakan literasi keuangan syariah tidak memengaruhi minat menjadi nasabah di lembaga keuangan syariah. (Taufiqoh et al., 2019) menyatakan literasi keuangan tidak memiliki pengaruh pada minat investasi saham di kalangan mahasiswa. (Fariqi, 2020) dengan temuan literasi keuangan memengaruhi minat investasi secara positif namun tidak signifikan. Adapun alasan dari kajian terdahulu mengenai tidak adanya pengaruh literasi keuangan syariah pada minat investasi menurut (Taufiqoh et al., 2019) karena saat berinvestasi di pasar modal, memiliki literasi keuangan yang baik saja tidak cukup. (Herdianti & Utama, 2017) menyatakan alasan bahwa ilmu dasar keuangan bukan satu-satunya faktor yang dipertimbangkan ketika menjadi nasabah bank syariah, sebab ilmu keuangan seseorang dapat berpengaruh ketika memutuskan keuangan masa depan secara menyeluruh, termasuk *management* serta pemakaian keuangannya.

### **Pengaruh Persepsi Imbal Hasil terhadap Minat Investasi**

Persepsi Imbal Hasil menunjukkan pengaruh dengan Minat Investasi. Hal tersebut dibuktikan dari hasil koefisien regresi  $X^2$  yaitu 0,410 membuktikan adanya pengaruh positif antara persepsi imbal hasil dengan minat investasi. Adapun pada uji  $t$  didapat 2,762 ( $t$  hitung) > 1,97635 ( $t$  tabel) serta probabilitas  $0,006 < 0,05$ , maka kesimpulannya pada variabel Persepsi Imbal Hasil  $H_2$  diterima, mengartikan bahwa persepsi imbal hasil memengaruhi secara positif dan bermakna pada minat investasi masyarakat Jabodetabek di pasar modal syariah. Ketika berinvestasi, keuntungan adalah suatu tujuan penting. Keuntungan yang besar akan menarik calon investor untuk berinvestasi. Calon investor memiliki pemikiran tersendiri mengenai penilaian imbal hasil dalam berinvestasi (Deviyanti et al., 2017). Investor dalam berinvestasi

memiliki preferensi terhadap tingkat risiko dan keuntungan, yang mana tiap investor mempunyai profil risiko yang berbeda, serta menginginkan keuntungan yang setara (Tandio & Widanaputra, 2016). Semakin baik persepsi seseorang terhadap imbal hasil pada sesuatu yang diinvestasikan, semakin meningkat pula minatnya untuk berinvestasi. Kajian pendukung temuan peneliti yaitu kajian dari (Hermanto, 2017; Jalari & Marimin, 2020; Kurniawan, 2021; Taufiqoh et al., 2019) mereka menyatakan adanya pengaruh persepsi imbal hasil dengan minat investasi. Sementara itu, temuan kajian ini tidak sesuai dengan hasil kajian terdahulu (Purboyo et al., 2019) yang mana dalam penelitian tersebut ditemukan hasil tidak berpengaruh signifikan antara variabel persepsi imbal hasil dengan minat investasi.

### **Pengaruh Motivasi terhadap Minat Investasi**

Motivasi memiliki pengaruh dengan Minat Investasi. Hal tersebut dibuktikan dari hasil koefisien regresi X3 yaitu 0,511 membuktikan motivasi berpengaruh positif pada minat investasi. Adapun pada uji t didapat 2,956 (t hitung) > 1,97635 (t tabel) serta probabilitas  $0,004 < 0,05$ , maka kesimpulannya pada variabel Motivasi  $H_3$  diterima, mengartikan bahwa secara parsial motivasi memengaruhi secara positif dan bermakna pada minat investasi masyarakat Jabodetabek di pasar modal syariah. Motivasi ialah keinginan yang membuat seseorang menjalankan sesuatu guna memenuhi kebutuhannya. Motivasi berperan penting dalam menciptakan minat seseorang terhadap suatu hal. Menurut (Kamakia et al., 2017), dengan mempertimbangkan berbagai perilaku keuangan, motivasi dan percaya diri diperlukan untuk menerapkan pengetahuan keuangan dalam pengambilan keputusan seseorang. Dalam hal ini, motivasi berperan penting dalam memengaruhi minat investasi seseorang. Sehingga, semakin besar motivasi dalam berinvestasi, semakin meningkat pula minat investasinya. Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian (Ikbal & Tandika, 2019; Jalari & Marimin, 2020; Nisa & Zulaika, 2017; Pajar & Pustikaningsih, 2017; Shofwa S, 2017; Taufiqoh et al., 2019) mengatakan adanya pengaruh antara motivasi dan minat investasi.

### **Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Imbal Hasil, dan Motivasi terhadap Minat Investasi**

Literasi keuangan syariah, persepsi imbal hasil, dan motivasi memengaruhi minat investasi masyarakat Jabodetabek di pasar modal syariah secara simultan. Hal tersebut ditunjukkan pada (F hitung) 13,754 > 2,67 (F tabel) kemudian probabilitas  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_4$  diterima. Merujuk pada hasil koefisien determinasi senilai 0,220, kesimpulannya literasi keuangan syariah, persepsi imbal hasil, dan motivasi dapat mendeskripsikan minat investasi sebanyak 22%. Sementara 78% sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar model yaitu variabel pemahaman investasi, religiusitas, modal minimal, edukasi, persepsi risiko, manfaat investasi, dan lain sebagainya.

## SIMPULAN

Minat investasi masyarakat Jabodetabek tergolong cukup tinggi diketahui dari hasil analisis statistik deskriptif. Literasi keuangan syariah tidak memiliki pengaruh dengan minat investasi di pasar modal syariah. Dibuktikan tidak sejalan hasil dari analisis statistik deskriptif yang tergolong sangat tinggi dengan hasil koefisien regresi yang negatif mengartikan bahwa responden dalam penelitian ini baru sebatas memahami dasar ilmu investasi pasar modal syariah, namun pengaplikasiannya dalam berinvestasi di pasar modal syariah belum dijalankan. Persepsi imbal hasil berpengaruh positif dan bermakna pada minat investasi, mengartikan semakin baik persepsi masyarakat terhadap imbal hasil yang diperoleh dalam berinvestasi, semakin tinggi pula minatnya. Motivasi berpengaruh positif dan bermakna pada minat investasi, mengartikan makin besar motivasinya, minat investasinya makin tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan pada literasi keuangan syariah, persepsi imbal hasil, dan motivasi diperoleh temuan semua faktor *independent* secara bersamaan (simultan) memengaruhi minat investasi secara positif dan signifikan. Maka disimpulkan apabila bersama-sama, ketiga variabel *independent* pada kajian ini bisa memengaruhi minat investasi masyarakat Jabodetabek di pasar modal syariah.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan masih terbatasnya kemampuan ketiga variabel *independent* penelitian ini dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap minat investasi, karena masih banyak faktor di luar variabel *independent* yang diteliti yang dapat memengaruhi minat investasi, seperti variabel pemahaman investasi, religiusitas, modal minimal, edukasi, persepsi risiko, manfaat investasi, dan lain sebagainya, untuk itu bagi penelitian selanjutnya agar meneliti topik serupa dengan menambahkan variabel *independent* selain yang ada pada kajian ini agar semakin banyak referensi mengenai minat berinvestasi di pasar modal syariah. Peneliti selanjutnya bisa pula meneliti di lokasi berbeda dengan *scope* yang lebih luas agar data yang dihasilkan semakin dapat merepresentasikan pengaruhnya terhadap minat berinvestasi pada pasar modal syariah. Untuk para regulator disarankan agar lebih gencar dalam membuat program kreatif terkait sosialisasi serta edukasi dalam rangka menumbuhkan literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia dengan rutin mengadakan seminar/*workshop* secara merata mengenai urgensi literasi keuangan syariah dan investasi bagi para akademisi dan praktisi (masyarakat) khususnya yang berusia muda agar semakin termotivasi untuk berinvestasi pada pasar modal syariah, karena menciptakan minat investasi sejak dini sangat penting agar tercapainya kesejahteraan finansial di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 189–210. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.791>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Hasil Sensus Penduduk 2020*. Berita Resmi Statistik No.7/01/Th.XXIV. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil->

sensus-penduduk-2020.html

- Deviyanti, L. P. A. E., Purnamawati, I. G. A., & Yasa, I. N. P. (2017). Pengaruh Norma Subjektif, Persepsi Return dan Literasi Keuangan terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi Saham di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v8i2.14298>
- Fariqi, S. (2020). *Pengaruh Motivasi Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Dimediasi Oleh Perkembangan Teknologi (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Malang Tahun 2015-2019 yang berinvestasi di Galeri Investasi Syariah UIN Malang)*. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fauzan, M., & Suhendro, D. (2018). Peran Pasar Modal Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Prosiding SENDI\_U*, 3, 521–533.
- Fitria, H., & Yani, E. A. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Perguruan Tinggi Ekonomi Islam (Studi Kasus : Stei Sebi). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 99–130. <https://doi.org/10.46899/jeps.v2i1.144>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23: Vol. Edisi 8*. Badan Penerbit Univesitas Diponegoro.
- Hambali, M. Y. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren di Kecamatan Cibitung Bekasi [Institut Pertanian Bogor]*. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/95712>
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (10th ed.). BPFE Yogyakarta.
- Herdianti, I. F., & Utama, S. (2017). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Pada Lembaga Keuangan Syariah. *UMY Repository*.
- Hermanto. (2017). Perilaku Mahasiswa Ekonomi di Universitas Esa Unggul Dalam Melakukan Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi*, 8(2), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47007/jeko.v8i01.1733>
- Hertanto, E. (2017). Perbedaan Skala Likert Lima Skala Dengan Modifikasi Skala Likert Empat Skala. *Metodologi Penelitian*, September, 2–3. <https://www.academia.edu>
- Ikkal, A. M., & Tandika, D. (2019). Pengaruh Motivasi Investasi dan Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Syariah. *Prosiding Manajemen*, 5(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/.v0i0.19001>
- Jalari, M., & Marimin, A. (2020). Antecedent Interest Investment Students Surakarta In The Sharia Capital Market. *International Journal of Seocology*, 02(01), 131–144.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. QUADRANT.
- Kamakia, M. G., Mwangi, C. I., & Mwangi, M. (2017). Financial Literacy and Financial Wellbeing of Public Sector Employees: A Critical Literature Review. *European Scientific Journal*, 13(16), 233. <https://doi.org/10.19044/esj.2017.v13n16p233>
- Khairiyati, C., & Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Kota Bandung. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2). <http://journal.unla.ac.id/index.php/almana/article/view/362>

- Kurniawan, P. I. (2021). Effect of Expected Return, Self Efficacy, and Perceived Risk on Investment Intention: An Empirical Study on Accounting Master Degree in Udayana University, Bali. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 7(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32602/jafas.2021.002>
- Kusmawati. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, 1(2), 103–117. <https://adoc.pub/pengaruh-motivasi-terhadap-minat-berinvestasi-di-pasar-modal.html>
- Kusnandar, V. B. (2019). *Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Agama (2010-2050)*. Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/24/berapa-jumlah-penduduk-muslim-indonesia>
- Listyani, T. T., Rois, M., & Prihati, S. (2019). Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Pada Pt Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32497/akunbisnis.v2i1.1524>
- Maja, O. Y., & Sudibia, I. K. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Sebagai Pengepul Squin Secara Putting Out. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1(1), 1–60. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/2036>
- Malik, A. D. (2017). Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi Uisi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 3(1), 61–84. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20473/jebis.v3i1.4693>
- Merawati, L. K., & Putra, I. P. M. J. S. (2015). Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/16825>
- Mubarok, F. K. (2018). Peran sosialisasi dan edukasi dalam menumbuhkan minat investasi di pasar modal syariah. *Inovasi*, 14(2), 113–122. <https://doi.org/10.29264/jinv.v14i2.4119>
- Nisa, A., & Zulaika, L. (2017). Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 2(2), 22–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.51289/peta.v2i2.309>
- OECD. (2016). *OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies*. Organisation for Economic Co-operation and Development. [www.oecd.org/finance/OECD-INFE-International-Survey-of-Adult-Financial-Literacy-Competencies.pdf](http://www.oecd.org/finance/OECD-INFE-International-Survey-of-Adult-Financial-Literacy-Competencies.pdf)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. *Survey Report*. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020a). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2020*. [https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Documents/LAPORAN PERKEMBANGAN KEUANGAN SYARIAH](https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Documents/LAPORAN%20PERKEMBANGAN%20KEUANGAN%20SYARIAH)

INDONESIA 2020.pdf

- Otoritas Jasa Keuangan. (2020b). *Roadmap Pasar Modal Syariah 2020-2024*. Otoritas Jasa Keuangan. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Roadmap-Pasar-Modal-Syariah-2020---2024/Roadmap Pasar Modal Syariah 2020 - 2024.pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Roadmap-Pasar-Modal-Syariah-2020---2024/Roadmap%20Pasar%20Modal%20Syariah%20-%202024.pdf)
- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fe Uny. *Jurnal Profita*, 5(1), 1–16.
- Pangestika, T., & Rusliati, E. (2019). Literasi Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 12(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23969/jrbm.v12i1.1524>
- Parulian, & Aminudin, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa (The Effect of Financial Literation and Minimum Capital on Investment Interest in Students). *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(2), 131–140. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33370/jpw.v22i02.417>
- Purboyo, Zulfikar, R., & Wicaksono, T. (2019). Pengaruh Aktivitas Galeri Investasi, Modal Minimal Investasi, Persepsi Risiko dan Persepsi Return Terhadap Minat Investasi Saham Syariah (Studi pada Mahasiswa Uniska MAB Banjarmasin). *Jurnal Wawasan Manajemen*, 7(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/jwm.v7i2.181>
- Rahim, S. H. A., Rashid, R. A., & Hamed, A. B. (2016). Islamic financial literacy and its determinants among university students: An exploratory factor analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(S7), 32–33. <https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/3572>
- Raihan. (2017). *Metodologi Penelitian*. Universitas Islam Jakarta.
- Ramadhan, A. H., & Hermanto, S. B. (2015). Analisis Perilaku Nasabah Terhadap Minat Berinvestasi Deposito. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(7). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3553>
- Ramadhani, D. F., & Cahyono, H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Rencana Investasi di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Ekonomi Islam di Surabaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3(2), 56–71. <https://doi.org/10.2670>
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case For a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Shofwa S, Y. (2017). Pengaruh Motivasi dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto). *Jurnal Penelitian Agama*, 18(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24090/jpa.v18i2.2017.pp290-301>
- Situmorang, M., Andreas, & Natariasari, R. (2014). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 1(2), 1–18. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/4675>
- Sivaramakrishnan, S., Srivastava, M., & Rastogi, A. (2017). Attitudinal factors, financial literacy, and stock market participation. *International Journal of Bank Marketing*, 35(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2016-0012>
- Sulistiyowati, N. W. (2015). Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Dan Prestasi Belajar

- Akuntansi Terhadap Minat Investasi Dan Keputusan Investasi Mahasiswa Fe Program Studi Akuntansi UNESA. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1).  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/jepk.v3n1.p76-90>
- Sunyoto, D. (2015). *Penelitian Sumber Daya Manusia*. Buku Seru.
- Susilowati, Y. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah Untuk Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi di IAIN Surakarta)*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Tandio, T., & Widanaputra, A. A. G. P. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi, Risiko, Gender, Dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2–26.  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/21199>
- Taufiqoh, E., Diana, N., & Junaidi. (2019). Pengaruh Norma Subjektif, Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Persepsi Return dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 08(05).  
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/4063>
- Trenggana, A. F. M., & Kuswardhana, R. (2017). Pengaruh Informasi Produk, Risiko Investasi, Kepuasan Investor dan Minat Mahasiswa Berinvestasi. *Jurnal Sekretaris & Administrasi Bisnis*, 1(1), 8–17.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31104/jsab.v1i1.3>
- Triwijayati, A., & Koesworo, Y. (2006). Studi Sikap dan Niat Konsumsi Jamu Pahitan di Surabaya. *Jurnal Widya Manajemen Dan Akuntansi*, 6(1).
- Wafirotin, K. Z., & Marsiwi, D. (2015). Persepsi Keuntungan Menurut Pedagang Kakilima di Jalan Baru Ponorogo. *Jurnal Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 13(2).  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24269/ekuilibrium.v10i1.46>
- Yulianto, A. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk atau Layanan Lembaga Keuangan Syariah*. Universitas Islam Indonesia.